

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi dan tindak tutur merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena tindak tutur selalu ada dalam pertuturan di tempat komunikasi terjadi. Hal ini juga menunjukkan bahwa tindak tutur memiliki peranan penting, sehingga keberadaannya selalu menarik untuk dikaji. Tindak tutur ini perlu dikaji untuk memberikan pemahaman bahwa fungsi bahasa bukan hanya sebagai media untuk berinteraksi di dalam masyarakat melainkan juga sebagai penyampaian pesan dari tuturan yang diucapkan. Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya (Hardiati, 2018: 124).

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Linguistik sebagai ilmu kajian

bahasa memiliki berbagai cabang. Cabang-cabang itu di antaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Tindak tutur ini juga bisa dituturkan oleh anak usia prasekolah. Menurut Luthfiyanti (2016: 129), anak pada usia TK atau prasekolah, bahasa yang mereka gunakan berbeda dengan bahasa yang digunakan anak usia SD, SMP, dan SMA/ SMK. Bahasa yang mereka tuturkan lebih sederhana dibandingkan dengan anak-anak yang usianya lebih tua. Menurut Yusuf (2015: 162) anak usia prasekolah atau yang biasa dikenal anak usia taman kanak-kanak merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun. Pada masa ini, terjadi perkembangan yang sangat pesat pada anak. Perkembangan tersebut terjadi pada banyak aspek diantaranya perkembangan pada ranah bahasa.

Anak-anak merupakan bagian dari masyarakat tutur. Melalui bahasa mereka mampu berbicara sesuai dengan perkembangan usia dan lingkungannya. Tuturan anak akan bertambah apabila dia memasuki masa sekolah. Pada masa itu anak mulai berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang-orang di sekelilingnya. Menurut Alya (2009:765).

Tindak tutur adalah bagian dari pragmatik . Tindak tut, dapat merupakan pengksud dari pembicara di ketahui pendengaran. Tindak tutur (Spech atcs) adalah ujaran yang di buat sebagai bagian dari interaksi social. Menurut Leoni (dalam Sumarsono ,dan paina Pratama , 2010 :329-330) tindak tutur merupakan merupakan bagian dari peristiwa tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur , dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi

Mengingat pentingnya bahasa maka seseorang harus mempelajari bahasa untuk Berkomunikasi dalam hal ini , pembelajaran bahasa sejak anak –anak , Blanger (Alwi, 2003: 89) menyatakan

bahwa perkembangan bahasa merupakan indikator seorang anak . oleh karena itu anak hendaknya di bimbing dan diarah untuk mempelajari bahasa pertamanya karena bahasa merupakan kemampuan yang harus di pelajari dan bukan kemampuan yang diwariskan secara biologis dari generasi berikutnya .Ariani (2005) dalam penelitiannya menemukan bahwa semua responden sudah. Berbagai bentuk tindak tutur antara lain:

1. BENTUK DIREKTIF dalam pertunjukan wayang lakon Dewaruci ini ditemukan dua puluh dua macam yaitu tindak tutur menyuruh,menasehati,meminta izin ,menguji ,meminta restu meningkatkan,memaksa ,merayu ,menantang ,menyarankan, memohon, memperingatkan,menganjurkan ,mengharap, mengajak menyela / interupsi, menegur memarahi ,menagih janji ,mempersilahkan ,menginterogasi ,melarang .
2. Fungsi dan makna tuturan tersebut dapat di ketahui setelah tuturan itu di gunakan dalam konteks pemakaian tuturan dalam peristiwa tutur di temukan dua puluh dua fungsi dan makna yang di gunakan dalam pertunjukan wayang lakon Dewaruci yaitu tindak tutur menasehati ,meminta izin ,menguji ,meminta restu , meningkatkan ,memaksa ,merayu ,menantang ,menyarankan ,memohon ,memperingatkan , menganjurkan , melarang. Setiap tindak tutur menghasilkan efek dari mitra tutur yang berbeda .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan tersebut tersebut ,dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah.

1. Tindak tutur di realisasikan dalam modus oleh anak usia taman kanak –kanak
2. Jenis tindak tutur yang terjadi pada anak usia taman kanak –kanak dan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan tersebut maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Agar penelitian ini terlaksana dengan efektif dan efisien , yaitu Bagaimana Bahasa dalam tutur berbicara.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut , maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Jenis tindak tutur yang terjadi pada anak usia taman kanak –kanak dan
2. alasan tindak tutur direalisasikan dalam modus itu.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Tindak Tutur direalisasikan dalam modus oleh anak usia kanak –kanak
2. Mengidentifikasi realisasi bentuk-bentuk pola bahasa anak yang diterbitkan oleh anak usia dini di sekolah
3. Mengidentifikasi keterkaitan perkembangan pemahaman serta guru yang mengajar anak usia dini .

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Secara teori , hasil penelitian ini di harapkan berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dalam ilmu bahasa , khususnya kajian pragmatik dan dapat memberikan masukan bagian penelitian yang lain apabila ingin meneliti pemerolehan bahasa anak.

Secara praktis di harapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan para pengetahuan bagi para pendidik atau pengasuh sekolah agar dalam membelajarkan peserta didiknya dapat melakukan strategi tindak tutur yang lebih mudah di cernah dan di pahami oleh peserta didik